

Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kepatuhan Minum Obat Arv

Penulis: Nirwanto K. Rahim¹, Yuniar M. Soeli*², Steveita Priga Nasri Antu³

Departemen/Fakultas: Program Studi Ilmu Keperawatan,

Fakultas Olahraga dan Kesehatan Universitas Negeri Gorontalo

Coresponding Author Email: ners.yuniar@gmail.com

Abstrak

Human immunodeficiency virus atau yang lebih dikenal dengan HIV adalah virus yang menginfeksi sistem imun manusia. Kepatuhan ODHA dalam menjalani pengobatan ARV dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya yakni dukungan sosial. Dukungan sosial (*socialsupport*) didefinisikan sebagai informasi verbal atau non-verbal, saran, bantuan yang nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh orang-orang yang akrab dengan subjek di dalam lingkungan sosialnya. Penelitian ini bertujuan Mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan kepatuhan pengobata ARV di rumah singgah dukungan sebaya kota gorontalo. Penelitian ini menggunakan rancangan desain korelasional. Sampel yang digunakan adalah 37 responden dengan metode *Total Sampling*. Data dikumpul menggunakan lembar Kuisisioner dan dianalisis dengan univariat dan bivariat. Berdasarkan hasil penelitian, Dukungan sosial baik pada penelitian ini berjumlah 29 responden atau 78% sedangkan dukungan sosial tidak baik sebanyak 8 responden atau 21%. Sehingga kesimpulan Didapatkan hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan kepatuhan minum obat ARV. Saran dari penelitian ini Perawat dapat mengimplementasikan hasil temuan dari penelitian ini dalam memberikan asuhan keperawatan terutama dalam upaya preventif putus Obat ARV

Kata kunci: ARV, Dukungan Keluarga, HIV

The Relationship Social Support With The Adherence To Taking ARV Medication

Abstract

Human immunodeficiency virus or better known as HIV, is a virus that infects the human immune system. Several factors, including social support, influence compliance with PLWHA undergoing ARV treatment. Social support is verbal or non-verbal information, advice, real help, or behavior provided by people familiar with the subject in their social environment. This study aims to determine the relationship between social support and adherence to ARV treatment at peer support shelters in Gorontalo City. This study used a correlational design. The sample used was 37 respondents using the Total Sampling method. Data was collected using a questionnaire sheet and analyzed with univariate and bivariate. Based on the study's results, good social support in this study amounted to 29 respondents or 78%, while social support was not as good as 8 respondents or 21%. So, a significant relationship exists between social support and adherence to ARV medication. Suggestions from this study Nurses can implement the findings of this study in providing nursing care, especially in preventive efforts to drop out of ARV drugs

Key words: ARV, Family Support, HIV

Pendahuluan

Human Immunodeficiency Virus (HIV) / *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS) merupakan salah satu penyakit kesehatan terbesar yang ada di dunia dan terus meningkat jumlahnya setiap tahun dengan angka kematian yang tinggi. *Human immunodeficiency virus* atau yang lebih dikenal dengan HIV adalah virus yang menginfeksi system imun manusia.

Virus ini menyerang Sel T atau sering dikenal CD4. UNAIDS (2023) secara global melaporkan bahwa populasi terinfeksi HIV terbesar di dunia adalah di benua Afrika (25,7 juta orang), kemudian di Asia Tenggara (3,8 juta), dan di Amerika (3,5 juta). Sedangkan yang terendah ada di Pasifik Barat sebanyak 1,9 juta orang. Indonesia merupakan salah satu negara di Asia yang juga mengalami fluktuasi dalam jumlah kematian terkait HI.

Berdasarkan data nasional yang dilaporkan oleh Kemenkes ODHA di Indonesia mencapai 543.100 orang. Sedangkan yang menjalani terapi ARV sebanyak 160.249 orang (P2P, Direktur Jenderal). Meskipun cenderung fluktuatif, data kasus HIV/AIDS di Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun. Dalam upaya pencegahan penularan virus HIV salah satu cara yang dilakukan adalah minum obat ARV atau *antiretroviral*. Pengobatan ini bekerja dengan cara pemblokiran reproduksi HIV di dalam tubuh. (Kusdiyah. 2022) Tujuan pengobatan ARV ini adalah untuk menurunkan jumlah virus yang nantinya akan berdampak pada peningkatan sistem imun penderita HIV/AIDS dan menurunkan angka kematian akibat infeksi HIV (Dorothea CB. 2020). Terapi ARV dapat membuat kualitas dan lama hidup Orang Dengan HIV dan AIDS (ODHA) menjadi sama dengan orang yang tidak terkena infeksi ini. Program terapi ARV yang mengharuskan konsumsi rutin bagi penderita menimbulkan masalah seperti ketidakpatuhan dalam mengonsumsi obat ARV, berdasarkan hasil penelitian oleh Abdul (2016) didapatkan terjadinya ketidakpatuhan terapi ARV adalah rendahnya persepsi kerentanan, dukungan lingkungan sekitar, persepsi kesakitan dan persepsi manfaat pada diri ODHA juga adanya persepsi hambatan yaitu keluhan efek samping, ketiadaan akses dan rasa malu. Selain itu yang menyebabkan kegagalan pengobatan ARV ini adalah kepatuhan penderita HIV/AIDS pada pengobatan antiretroviral (ARV). Kepatuhan ODHA dalam menjalani pengobatan ARV dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya yakni dukungan sosial. Dukungan sosial (*social support*) didefinisikan sebagai informasi verbal atau non-verbal, saran, bantuan yang nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh orang-orang yang akrab dengan subjek di dalam lingkungan sosialnya atau yang berupa kehadiran dan hal-hal yang dapat memberikan keuntungan emosional atau berpengaruh pada tingkah laku penerimanya. Hal ini sejalan dengan penelitian Maharani (2019) yang menunjukkan bahwa hubungan antara dukungan sosial dengan kualitas hidup bersifat positif yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi dukungan sosial, maka semakin tinggi pula kualitas hidup ODHA. Sugiharti (2014) juga menjelaskan Faktor dukungan keluarga juga menjadi faktor kepatuhan ODHA menjalani pengobatan baik dari segi motivasi hidup dan sejenisnya. Berdasarkan hasil

penelitian tersebut, Nampak adanya keterkaitan antara dukungan sosial dengan kepatuhan minum obat ARV. Namun sampai saat ini hubungan keduanya masih belum banyak dieksplorasi khususnya di Gorontalo. Oleh karena itu peneliti tertarik meneliti Hubungan Dukungan Sosial dengan Kepatuhan Minum Obat ARV.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian korelasional antara dukungan sosial dengan kepatuhan minum obat ARV. Penelitian ini menggunakan pendekatan cross sectional. Teknik penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik Total Sampling dengan jumlah sampel sebanyak 37

Hasil Penelitian

Tabel 1 Hubungan dukungan sosial dengan kepatuhan minum obat ARV

Dukungan Sosial	Kepatuhan minum obat ARV						Total		p-Value
	Rendah		Sedang		Tinggi		N	%	
	N	%	N	%	n	%			
Tidak Baik	3	8	4	10	1	2	8	21.6	0,002
Baik	3	8	5	13	21	56	29	78.4	
Total	6	16	9	23	22	58	37	100	

Sumber: data primer 2022

Dijelaskan juga pada table 4.9 diatas diperoleh sebanyak 8 responden (21.6%) memiliki dukungan sosial tidak baik, 3 responden (8%) memiliki kepatuhan minum obat ARV rendah, 4 responden (10%) memiliki kepatuhan minum obat ARV sedang serta 1 responden (2%) memiliki kepatuhan minum obat ARV tinggi. Kemudian diperoleh sebanyak 29 responden (78.4%) memiliki dukungan sosial baik, 3 responden (8%) memiliki kepatuhan minum obat rendah, 5 responden (13%) memiliki kepatuhan minum obat ARV sedang, serta 21 responden (56%) memiliki kepatuhan minum obat ARV tinggi. Berdasarkan hasil analisis dari tabel bivariat dengan menggunakan uji *Spearman Rank* didapat nilai p value < 0,05 dengan demikian dapat ditarik kesimpulan Dukungan sosial mempunyai hubungan yang bermakna dengan kepatuhan minum obat ARV.

Pembahasan

Hubungan Dukungan sosial dengan kepatuhan minum obat ARV di rumah singgah dukungan sebaya kota Gorontalo

Hasil penelitian menggunakan uji *Spearman Rank* test didapat nilai p value $< 0,05$ dengan demikian dapat ditarik kesimpulan Dukungan Sosial mempunyai hubungan yang bermakna dengan kepatuhan minum obat ARV. Dukungan sosial yang dimaksud adalah dukungan dari keluarga, dukungan dari LSM, KDS dan tenaga kesehatan. Sebagian besar responden menyatakan bahwa mereka mendapatkan dukungan keluarga. Keberanian untuk membuka status HIV kepada keluarga dengan harapan mendapatkan dukungan dari mereka.

Therapy ARV dapat dilakukan dengan tepat dan benar maka dukungan sosial dan masyarakat sangat di perlukan, agar pasien HIV/AIDS dapat mengurangi dampak negatif dari infeksi penyakit ini. Dukungan social merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan dalam perawatan. Secara teoritis dikatakan bahwa dukungan dari keluarga dapat mempengaruhi sikap dan perilaku pada pasien yang sedang mengalami suatu penyakit tertentu. Dukungan sosial dari keluarga dan teman-teman kelompok pendukung dapat dibentuk untuk membantu kepatuhan pasien terhadap program terapi pengobatan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Fridia tahun 2020 dimana, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang kuat antara dukungan sosial dengan kepatuhan pengobatan antiretroviral (ARV) sebesar 0.783 sehingga semakin rendah dukungan sosial maka semakin rendah kepatuhan pengobatan antiretroviral (ARV) pada penderita HIV/AIDS. Dukungan sosial dapat berupa dukungan informasional yaitu berupa nasehat dan sugesti untuk mempermudah individu dalam menjalani perubahan gaya hidupnya dan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan. Dukungan penilaian yaitu berupa dukungan dalam bentuk penguatan dan perbandingan sosial serta umpan balik yang diterima terhadap perkembangan identitas individu.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan dukungan sosial yang tidak baik dengan kepatuhan minum obat rendah sebanyak 3 responden (8%). Hal ini sejalan dengan penelitian Iswanto (2023) Salah satu faktor yang dapat membantu peningkatan kepatuhan pengobatan antiretroviral (AR) pada penderita HIV/AIDS adalah dukungan sosial penyakitnya dikarenakan ketakutan jika keluarganya tidak akan menerimanya. Dan, terdapat pula penderita HIV/AIDS. Penderita HIV/AIDS yang melakukan pengobatan di dalam KDS (Kelompok Dukungan Sebaya).

Pada penelitian ini didapatkan dukungan sosial yang tidak baik dengan kepatuhan minum obat sedang 4 responden (10%). Hal ini terlihat dalam kuisisioner yang dibagikan dimana walaupun dengan dukungan sosial yang kurang, responden masih menjalankan pengobatan ARV, walaupun dalam kepatuhan minum obat belum optimal atau sering terlewatkan Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Fitriawan (2018) dimana Pada penelitian ini, mayoritas pasien HIV/AIDS mendapatkan dukungan sosial yang rendah Menurut Fourzan et.al (2013), rendahnya tingkat dukungan sosial pada ODHA ini disebabkan karena sikap negative dari masyarakat, diskriminasi dan stigmatisasi terutama di negara berkembang.

Pada penelitian ini didapatkan dukungan sosial tidak baik dengan kepatuhan minum obat tinggi 1 responden (2%). Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Cut Husna tahun 2012 dimana didapatkan pasien dengan ODHA dengan dukungan sosial yang rendah. Paryati (2013) mengemukakan bahwa stigma HIV menimbulkan perilaku menghindar dan diskriminasi terhadap ODHA. Persepsi tentang stigma dan diskriminasi yang akan diterimanya membuat ODHA mengalami kesendirian, menarik diri dari lingkungan, dan enggan untuk membuka status HIV-nya. Pada hasil penelitian ini terlihat ada responden yang memiliki dukungan sosial baik, namun memiliki tingkat kepatuhan minum obat ARV yang rendah yaitu sebanyak 3 responden (8%). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sr. Dorothea tahun 2020 dimana terdapat responden dengan dukungan sosial baik namun masih rendah kepatuhan minum obat ARV.

Pada hasil penelitian ini terlihat ada responden yang memiliki dukungan sosial baik, namun memiliki tingkat kepatuhan minum obat ARV yang sedang yaitu sebanyak 5 responden (13%). Hal ini sejalan dengan penelitian oleh iswanto 2023 Dimana dukungan sosial dapat menunjang pengobatan jangka panjang ARV karena dengan dukungan sosial pasien menjadi lebih termotivasi untuk sembuh serta mendapatkan fasilitas dalam pengobatan. Freud mengatakan Peranan dukungan sosial bagi pasien penderita HIV yang diterima diibaratkan sebagai terapi penunjang, karena tanpa adanya dukungan sosial maka untuk melakukan terapi utama seperti minum ARV, melakukan pengobatan rutin menjadi hal yang sulit. Emotional support dan network support paling penting karena adanya empati dari seseorang bisa membuat dirinya mau mengonsumsi ARV secara rutin.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di rumah singgah dukungan sebaya dirapatkan Didapatkan hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan kepatuhan minum obat ARV.

Daftar Pustaka

- Agus, B. (2020). Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kepatuhan Pengobatan Antiretroviral (ARV) Pada Penderita HIV/AIDS. *Prosiding Psikologi*, 6(2 Agustus), 681–686.
- HIV/AIDS, Dukungan Sosial, Kepatuhan%0APengobatan Antiretroviral (ARV)
- Cb, S. D., Sianturi, S. R., Prodi, M., Stik, K., & Carolus, S. (2020). HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN ORANG DENGAN HIV/AIDS (ODHA) MINUM OBAT ARV THE RELATIONSHIP BETWEEN FAMILY SUPPORT WITH THE ADHERENCE of ARV MEDICATION AMONG PEOPLE LIVING WITH HIV/AIDS. *Jurnal Keperawatan Terapan (e-Journal)*, 06(02), 2442–6873.
- Fitriawan, A. S. (2018). Self Efficacy Dalam Mematuhi Pengobatan Antiretroviral Therapy Pada Pasien Hiv / Aids. *Nursing Journal Respati*, 5(September), 467–478.
- Husna, C. (2013). Analisis Dukungan Sosial Dengan Kepatuhan Therapy Antiretroviral (Arv) Pada Pasien Hiv / Aids Di Poliklinik Khusus Rsud . Dr . Zainoel Abidin Banda Aceh Analyses Of Social Support With Adherence Therapy Antiretroviral (Arv) In Hiv / Aids Patients At S. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 1, 9–11. HIV/AIDS, Dukungan Sosial, Kepatuhan%0APengobatan Antiretroviral (ARV)%0A<http://jurnal.unsyiah.ac.id/JIK/article/view/4987/4243>
- Iswanto, Yona Sri, R. E. (2023). INTERVENSI BERBASIS KELOMPOK SEBAYA (PEER GROUP SUPORT) DALAM UPAYA PENINGKATAN KEPATUHAN PENGOBATAN ARV PADA ODHA. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6.
- Kusdiyah, E. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pasien Hiv Dalam Mengonsumsi Terapi Antiretroviral Di Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi. *E-SEHAD*, 3, 8–27.
- Maharani, D., Hardianty, R., Ikhsan, W. M. N., & Humaedi, S. (2022). Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Orang Dengan Hiv/Aids (Odha). *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 4(2), 157. <https://doi.org/10.24198/focus.v4i2.36798>
- P2P Direktur Jendral. (2022). Laporan Perkembangan HIV-AIDS dan Penyakit Infeksi Menular Seksual (PIMS) Triwulan 1 Januari-Maret 2022. *Kemenkes*, 1–23.
- Paryati, T., Raksanagara, A. S., Afriandi, I., & Kunci, K. (2013). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Stigma dan Diskriminasi kepada ODHA(Orang dengan HIV/AIDS) oleh petugas kesehatan : kajian literatur. *Pustaka Unpad*, 38, 1–11.
- Sisyahid, Kharis Abdul, I. S. (2017). HEALTH BELIEF MODEL DAN KAITANNYA DENGAN KETIDAKPATUHAN TERAPI ANTIRETEROVIRAL PADA ORANG DENGAN HIV/AIDS. *Unnes Journal of Public Health*, 6(41).
- Sugiharti, Yuniar, Y., & Lestary, H. (2014). GAMBARAN KEPATUHAN ORANG DENGAN HIV-AIDS (ODHA) DALAM MINUM OBAT ARV DI KOTA BANDUNG, PROVINSI JAWA BARAT, TAHUN 2011-2012 *Adherence Profile of People Living With HIV-AIDS (PLWHs) on Taking Antiretroviral In Bandung, West Java, 2011-2012*. 1–11.
- UNAIDS. (2023). *Global HIV & AIDS statistics — Fact sheet*.